



**PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
IRSYADILA KHUZLUDANI
NPM. 21601013081**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
2020**



**PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI MI KHADIJAH
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

★★★★★
**Oleh :
Irsyadila Khuzludani
NPM. 21601013081**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
2020**

Abstrak

Khuzludani, Irsyadila. 2020. Pengembangan *Multiple Intelligences* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd. Pembimbing 2: Mutiara Sari Dewi, M.Pd

Kata Kunci : *Multiple Intelligences*, Kegiatan Ekstrakurikuler, MI Khadijah

Howard Gardner adalah pencetus teori *multiple intelligences*, yaitu teori yang menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya diukur dengan IQ, namun kecerdasan ialah suatu kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan dan juga dapat menciptakan sebuah produk/karya. Kecerdasan menurut Gardner terbagi menjadi 9 jenis, yaitu kecerdasan visual-spasial, kecerdasan bahasa, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musik, kecerdasan gerak-badani, kecerdasan logis matematis, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar pembelajaran formal di dalam kelas. Kegiatan ini diadakan MI Khadijah untuk menunjang bakat dan minat siswa, serta mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dimiliki siswa MI Khadijah. Ada 12 ekstrakurikuler di MI Khadijah yaitu pramuka, tapak suci, tenis meja, catur, renang, olimpiade matematika, olimpiade IPA, membuat, melukis/menggambar, seni vokal, tari, qiroah (seni baca Alquran). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengembangan *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu proses yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah sesuai dengan karakteristik jenis ekstrakurikuler tersebut. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa MI Khadijah. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah juga menjadi suatu wadah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Siswa yang telah memiliki potensi dalam kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) akan dapat memecahkan sebuah permasalahan dan dapat menghasilkan sebuah karya. Prestasi siswa MI Khadijah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk dalam hasil pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk ialah lemahnya siswa dalam kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan bahasa, kecerdasan naturalis dan kecerdasan logis-matematis.

BAB I PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Orang tua mempunyai peranan penting dalam pendidikan seorang anak, sebab orang tua merupakan guru pertama yang sekaligus menjadi orang pertama yang dilihat seorang anak ketika anak baru lahir ke dunia. Anak merupakan sebuah anugerah yang dititipkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, anak selalu menjadi buah hati kesayangan orang tuanya yang selalu dirawat dan dididik untuk menjadi anak terbaik. Pada dasarnya semua anak terlahir sebagai anak terbaik, jika orang tua mampu mendidik dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki setiap anak dengan baik dan maksimal.

Pendidikan adalah hak setiap anak. Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila adalah untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Melihat dari tujuan pendidikan menurut pancasila tersebut, kecerdasan juga menjadi salah satu aspek tujuan yang tidak dapat lepas dari syarat wujud pembangunan bangsa. Seringkali kecerdasan yang dipahami oleh para orang tua adalah kecerdasan dalam logis-matematis yang diukur dari tes IQ.

Padahal menurut Gardner dalam Prasetyo (2009: 1) menyebutkan bahwa inteligensi bukanlah suatu kesatuan tunggal yang bisa diukur secara sederhana dengan tes IQ, inteligensi dapat ditingkatkan dan berkembang sepanjang sejarah hidup seseorang. Ketika seorang anak sulit dalam menghitung atau cerdas logis-

matematisnya rendah, tak jarang orang tua menganggap bahwa anak tersebut tidaklah cerdas dan memiliki IQ yang rendah. Hal ini yang menyebabkan orang tua lebih berfokus pada pencapaian akademik anak, hingga kurang memperhatikan kelebihan lain yang dimiliki oleh seorang anak. Setiap anak pastilah mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, seorang anak dapat menjadi anak terbaik apabila orang tua atau pihak luar yang berperan sebagai pendidik berfokus pada pengembangan kelebihan sang anak.

Orang tua memang pemegang peran utama dalam pendidikan anak, namun seiring berjalannya waktu dan semakin bertumbuh kembangnya seorang anak, orang tua memerlukan bantuan dalam mendidik seorang anak. Dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki orang tua untuk mendidik anaknya, mereka meminta pihak luar untuk membantu dalam menunjang pendidikan anaknya. Pihak luar tersebut adalah guru dalam lembaga formal maupun informal dan juga masyarakat sekitar.

MI Khadijah adalah suatu lembaga formal yang berkomitmen mendidik seorang anak di jenjang sekolah dasar. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1986 dan kini sudah mampu mendidik 450 siswa. Sebuah hal yang menarik dan istimewa dari madrasah ibtidaiyah ini adalah kini mampu bersaing dalam dunia pendidikan sehingga menjadi salah satu madrasah ibtidaiyah swasta terbaik di Kota Malang. MI Khadijah menjadi salah satu madrasah terbaik di Malang, karena dalam setiap ajang perlombaan yang diikuti dengan mengirimkan muridnya selalu pulang membawa kejuaraan. Hal ini menandakan bahwa menjadi Madrasah Ibtidaiyah

swasta terbaik di Kota Malang tentunya tak hanya diukur dari pencapaian prestasi kecerdasan siswa dalam bidang akademik saja. Tentu saja tak kalah pentingnya juga prestasi kecerdasan siswa dalam bidang non akademik.

MI Khadijah memiliki berbagai macam ekstrakurikuler sebagai wujud komitmen dalam pengembangan prestasi kecerdasan di bidang non akademik. Ada 12 ekstrakurikuler di MI Khadijah, antara lain: pramuka, tapak suci, tenis meja, catur, renang, olimpiade matematika, olimpiade IPA, membatik, melukis/menggambar, paduan suara, tari, qiroah (seni baca Alquran). Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sebagai kebutuhan pengetahuan, serta menjadi sarana memperkaya lingkungan belajar. Pembiasaan berbagai kegiatan tersebut tentunya akan memberikan stimulasi kepada mereka agar menjadi lebih kreatif serta mampu mengembangkan *skill* yang dimilikinya. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu kebutuhan dan hal yang penting dalam sebuah lingkungan belajar di MI Khadijah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah, ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib, sedangkan untuk ekstrakurikuler yang lain diklasifikasikan menjadi 2 kelas yaitu kelas minat dan kelas bakat (pembinaan siswa berprestasi). Kelas minat ialah ekstrakurikuler yang boleh diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan minat yang dimiliki anak dan yang dimaksudkan kelas bakat ialah pembinaan siswa berprestasi yang sebelum memasuki kelas ini sudah dilakukan *pretest* bahwa anak tersebut memang mempunyai bakat dalam bidang ekstrakurikuler tersebut. Kelas bakat dibuka hanya pada beberapa

ekstrakurikuler, antara lain olimpiade matematika, olimpiade IPA, tapak suci, tenis meja, catur, melukis/menggambar dan seni baca Alquran/qiroah. Semua ekstrakurikuler di MI Khadijah bisa diikuti oleh semua anak yang berminat pada ekstrakurikuler yang diinginkannya di kelas minat.

Menurut Gardner ada 9 jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik-ragawi, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan Interpersonal dan kecerdasan eksistensial. Jenis kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner tersebut mempunyai kaitan yang kuat dengan pengembangan prestasi non akademik dalam program kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah. Misalnya ekstrakurikuler tari dan qiroah. Kegiatan tari merupakan ekstrakurikuler yang mengembangkan kecerdasan kinestetik-ragawi. Qiroah atau biasa disebut seni membaca Alquran dengan nada-nada tertentu juga mengembangkan kecerdasan musik (*musical intelligence*). Dalam kegiatan qiroah, siswa diajak bermain dengan nada sehingga mengasah kepekaan siswa terhadap nada-nada yang dipelajari. Semakin banyak terlihat kaitan *multiple intelligences* dengan kegiatan ekstrakurikuler, tentunya hal ini menjadi suatu pengembangan kecerdasan majemuk bagi siswa. Hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pengembangan *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah berkaitan dengan pengembangan *multiple intelligences*?
3. Bagaimana kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah berkaitan dengan pengembangan *multiple intelligences*?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah berkaitan dengan pengembangan *multiple intelligences*.
3. Mendeskripsikan bagaimana kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah berkaitan dengan pengembangan *multiple intelligences*.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan terkait pengembangan *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Hal lain yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan masukan bagi

mahasiswa untuk penelitian yang terkait maupun riset baru tentang pengembangan *multiple intelligences* di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana uji kemampuan terhadap materi yang di peroleh di bangku perkuliahan, dan menambah wawasan serta pelajaran yang berharga terkait pengembangan *multiple intelligences*.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai dorongan, motivasi, dan semangat yang positif bagi individu. Hal ini sesuai dengan definisi Gardner bahwa tidak ada anak yang bodoh. Setiap anak itu cerdas, sesuai dengan keunikannya masing-masing.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengembangkan *multiple intelligences* dalam mengajar.
- d. Bagi sekolah, sebagai sarana evaluasi terhadap pengembangan *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang.

E. DEFINISI OPERASIONAL

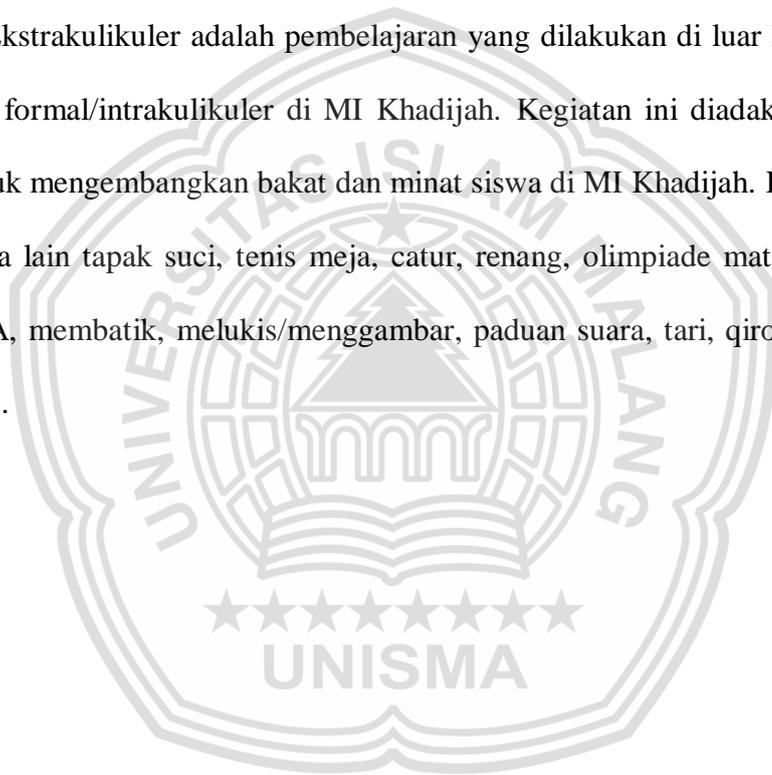
1. Pengembangan *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences adalah kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap anak. Pengembangan kecerdasan majemuk dikembangkan dengan cara melakukan beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut misalnya ekstrakurikuler tari, dapat dilihat dari karakteristik kegiatan ini merupakan mengembangkan kecerdasan kinestetik-ragawi, karena pada proses

pembelajarannya siswa menirukan gerakan yang diperagakan oleh guru.. Kecerdasan majemuk ini terbagi menjadi 9 yaitu kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik-ragawi, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan Interpersonal dan kecerdasan eksistensial.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran formal/intrakurikuler di MI Khadijah. Kegiatan ini diadakan guna bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di MI Khadijah. Kegiatan tersebut antara lain tapak suci, tenis meja, catur, renang, olimpiade matematika, olimpiade IPA, membatik, melukis/menggambar, paduan suara, tari, qiroah (seni baca Alquran).



BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggalian, pengumpulan, pembahasan, dan analisis data-data penelitian tentang pengembangan *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah ada 12 jenisnya, yang terbagi menjadi ekstrakurikuler pilihan dan ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler tersebut juga diklasifikasikan menjadi 2, yaitu sesuai minat dan sesuai bakat (pembinaan siswa berprestasi). Pada umumnya proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik jenis ekstrakurikuler dan materi yang diberikan sesuai kemampuan siswa.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di MI Khadijah tidak hanya mengembangkan satu kecerdasan saja, namun mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Teori *multiple intelligences* merupakan teori kecerdasan majemuk dengan 9 jenis kecerdasan yang dikemukakan Gardner. Kecerdasan majemuk yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah antara lain kecerdasan bahasa, kecerdasan visual spasial, kecerdasan logis matematis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah ada beberapa kendala yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa MI Khadijah. Pada umumnya kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah berkaitan dengan pengembangan *multiple intelligences*, antara lain lemahnya siswa dalam kecerdasan interpersonal, kecerdasan bahasa, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan logis matematis dan kecerdasan naturalis.

B. SARAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian pengembangan *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah yang kemudian disajikan dalam kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

1. Bagi Guru

Guru/pembina ekstrakurikuler di MI Khadijah sebaiknya dapat selalu dan tidak pernah bosan mengadakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran ekstrakurikuler sehingga dapat mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dimiliki siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya agar siswa mampu serius dalam menekuni pembelajaran ekstrakurikuler, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dimiliki siswa.

3. Bagi Sekolah

MI Khadijah sebaiknya menerapkan program ekstrakurikuler pembinaan siswa berprestasi untuk semua jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Hal ini perlu dilakukan agar dapat menunjang SDM dan prestasi siswa dalam segala jenis ekstrakurikuler.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Ros Arianti. (2016). *Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga
- Abidin, Zainal. (2017). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) di Madrasah*. *Jurnal Elementary*, Vol. 3 Edisi Juli-Desember.
- Akademi Orangtua Indonesia Surakarta (AORTA). (2018). *Buku Pintar Orang Tua*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anwar, Sudirman. (2015). *Management of Student Development (Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah)*. RIAU: Yayasan Indragiri.
- Arifin, Tatang M. (1992). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian (Rev,Ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. (2013). *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalton. (1990). *Creative Thinking and Cooperative Talk in Small Group*. Australia: Thomas Nelson.
- Dewi, Mutiara Sari. (2019). *Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1(1). Universitas Islam Malang.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitrah, Muh. & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hidayah, Rofik Andi. (2018). *Pengembangan Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto*. Tesis. IAIN Purwokerto.
- Mahmudah, S. Intan, Mochammad Afifulloh & Lia Nur Atiqoh Bela Dina. (2019). *Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tema 6 (Panas Dan Perpindahannya) Subtema 2 di Kelas V MI. Thoriqul Huda Batu*. *Jurnal*

- Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1(3)*. PGMI Universitas Islam Malang.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, Endin. (2005). *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Olivia, Femi. (2008). *Petualangan Menemukan Multiple Intelligence Anak Anda*. Prime Publisher
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, JJ. Reza & Yeny Andriani. (2009). *Multiply Your Multiple Intelligences*. Andi Yogyakarta.
- Rofiah, Nurul Hidayati. (2016). *Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 8(1), Edisi Maret, 68-79*. FKIP Universitas Ahmad Dahlan.
- Rose, Colin & Malcom. (2002). *Cara Cepat Belajar Abad XXI*. Bandung: Nuansa.
- Saleh, Abdul Rachman. (2005). *Pendidikan Agama dan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan, Metode Pendekatan & Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Soetopo, Hendyat & Wasty Sumanto. (1982). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Solikah, Alfiatu. (2019). *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan (Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianworo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thohiroh, Muflihatuth. (2013). *Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)*. Tesis. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Widati, Sri & Utami Widijati. (2008). *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.

- Yaumi, Muhammad & Nurdin Ibrahim. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yaumi, Muhammad. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

